

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan peranan guru dalam mengajar. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, tugas guru bukan hanya sekedar langsung menjelaskan dan menyampaikan materi begitu saja. Guru perlu menerapkan model pembelajaran tertentu supaya pembelajaran terlaksana dengan efektif dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Udin (dalam Octavia, 2020, hlm. 12) model pembelajaran merupakan bagan konseptual yang menjabarkan proses berurutan dari pengelolaan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, diperlukan pula media yang berperan untuk menstimulasi siswa supaya lebih tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media menjadi pengantar atau perantara dari sumber pesan kepada penerima pesan. Hal ini selaras dengan pendapat Malik (dalam Sumiharsono, 2017, hlm.10), mengemukakan bahwasanya media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyalur informasi, dalam hal ini merupakan bahan ajar yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik sebagai pembelajar demi mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Video adalah salah satu contoh media yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna memperoleh dan memunculkan perhatian dan memunculkan minat siswa.

Penerapan suatu model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran tertentu. Dengan diterapkannya model pembelajaran tertentu, diharapkan dapat mencapai tujuan yang dimaksud, siswa dapat belajar dengan lebih bermakna, siswa dapat mengingat dan memahami materi apa yang diperolehnya dengan baik, serta minat belajar siswa meningkat sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mewujudkan hal-hal di atas salahsatunya adalah model *Discovery Learning*. Menurut Kurniasih, dkk. (dalam Susana, 2019, hlm.6), model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang

tidak langsung tersaji dalam bentuk akhirnya, melainkan siswa diharapkan dapat mengorganisasikannya sendiri. Dikarenakan siswa menemukan sendiri mengenai suatu materi pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dapat lebih melekat di ingatan siswa dan siswa menjadi lebih berminat dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu bidang yang penting untuk dipelajari pada setiap jenjang khususnya jenjang sekolah dasar adalah mata pelajaran IPA. Sumintono (dalam Fatonah dan Prasetyo, 2013) mengemukakan bahwa IPA sebagai suatu mata pelajaran memiliki dampak penting karena berhubungan dengan (1) perkembangan manusia di dunia; (2) tuntutan angkatan kerja lingkungan ekonomi yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA perlu dilaksanakan secara efektif dan relevan. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, maka diperlukan pula minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA. Hidi, dkk. (dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016) menerangkan bahwa minat memberi pengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran akademik, domain pengetahuan, serta bidang studi tertentu bagi individu. Adapun minat belajar menurut Olivia (dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016) adalah perilaku taat terhadap kegiatan belajar, yang berhubungan dengan perencanaan jadwal belajar maupun kesadaran dan kepekaan dalam melakukan pembelajaran tersebut dengan bersungguh-sungguh.

Minat menjadi sebab dan kekuatan pendukung yang membuat seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktivitas tertentu. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang supaya melaksanakan dan melakukan suatu target tertentu. Minat dapat menjadikan seseorang bersungguh-sungguh melaksanakan proses pembelajaran karena dorongan yang muncul secara terus-menerus yang berasal dari dalam hati dan semakin kuat dapat membuat seseorang memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Namun pada keadaan sebenarnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran yang terselenggara di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta, sebanyak 10 siswa dari 26 siswa atau sebanyak 38% siswa memiliki minat belajar yang masih kurang khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga masih perlu ditingkatkan supaya siswa dapat memiliki keinginan untuk

memahami dan mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan IPA. Maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk dapat meningkatkan minat belajar IPA khususnya pada jenjang sekolah dasar. Diperlukan suatu metode atau cara yang perlu guru lakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan guna meningkatkan minat belajar IPA siswa dengan menerapkan suatu model pembelajaran dengan media tertentu. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* berbantuan Media Video terhadap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah peningkatan minat belajar IPA siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media video lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap minat belajar IPA siswa sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis peningkatan minat belajar IPA siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media video dan minat belajar IPA siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap minat belajar IPA siswa sekolah dasar.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan referensi mengenai pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap minat belajar IPA siswa sekolah dasar.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini diantaranya:

Dini Febriani, 2021

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta wawasan dalam pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan kemudahan untuk memahami pembelajaran IPA serta dapat dipergunakan sebagai media untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media video.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi mengenai pembelajaran IPA melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media video terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun struktur organisasi skripsi seperti pada pedoman tersebut meliputi bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Temuan dan Pembahasan, serta Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Lebih jelasnya, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut.

Bab 1: Pendahuluan. Bab pendahuluan ini pada dasarnya ialah bab perkenalan yang di dalamnya memuat mengenai uraian latar belakang penelitian yang memaparkan mengenai konteks penelitian yang dilaksanakan. Lalu terdapat rumusan masalah penelitian yang di dalamnya memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, pada bab ini juga terdapat tujuan penelitian yang memuat tujuan dari pelaksanaan penelitian yang sebelumnya telah tercermin dari perumusan masalah yang dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Lalu, terdapat pula bagian yang memaparkan manfaat penelitian yang memuat gambaran mengenai kontribusi serta nilai yang dapat diberikan dari perolehan hasil penelitian yang dilaksanakan. Terakhir, pada bagian bab 1 ini terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika penulisan

skripsi, urutan penulisan skripsi, serta keterkaitan antar bab dalam membentuk kerangka utuh dari skripsi.

Bab 2: Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan konteks kajian-kajian literatur yang berkenaan tentang permasalahan atau topik yang diangkat. Pada bab ini juga dibahas mengenai konsep-konsep, teori-teori mengenai bidang yang dikaji. Terdapat pula pembahasan mengenai penelitian relevan yang sejalan dengan bidang yang diteliti.

Bab 3: Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai runtutan proses penelitian dimulai dari pendekatan yang digunakan penelitian, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan, serta langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data.

Bab 4: Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas mengenai dua hal pokok yaitu (1) temuan penelitian yang diperoleh berlandaskan pada hasil pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan rumusan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan, serta (2) pembahasan temuan penelitian yang memaparkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

Bab 5: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran-penafsiran serta pemaknaan terhadap hasil yang telah dianalisis dan diperoleh, selain itu diajukan pula hal-hal pokok yang bersifat penting yang dapat diperoleh manfaatnya dari hasil penelitian yang dilakukan.